



TINJAUAN LITERATUR KONDISI PSIKOLOGIS REMAJA PENDERITA KANKER

A LITERATURE REVIEW OF THE PSYCHOLOGICAL STATE OF ADOLESCENTS WITH CANCER

Yunike Yunike¹, Ira Kusumawaty², Mulya Virgonita Iswindari Winta³

¹Pediatric Nursing, Poltekkes Kemenkes Palembang, Indonesia

²Mental Health Nursing, Poltekkes Kemenkes Palembang, Indonesia

³Clinical Psychology, Universitas Semarang, Indonesia

Email: yunike@poltekkespalembang.ac.id

ABSTRAK

Kanker pada remaja menjadi masalah kesehatan yang signifikan yang dapat memiliki dampak yang serius terhadap kehidupan mereka. Kanker pada remaja dipengaruhi beberapa faktor seperti genetik, lingkungan, dna gaya hidup remaja. Upaya-upaya pencegahan dan penanganan lainnya telah diidentifikasi sehingga mempermudah proses pencegahan yang dapat dilakukan. Review ini bertujuan untuk memberikna pemahaman tentang psikologis remaja yang mengalami kanker. Penelitian ini merupakan narative review yang diambil dari 3 database yaitu google scholar, scopus, dan sciencedirect dan dilakukan penilaian dengan critical appraisal sehingga idapatkan 10 artikel yang direview dengan 9 artikel kuantitatif dna 1 artikel systematic review. Berdasarkan hasil review didapatkan faktor yang mempengaruhi tingkat distress remaja akibat kanker, kualitas hidup remaja yang terdiagnosa kanker dan resiliensi remaja penderita kanker. Remaja yang menderita kanker menghadapi tantangan yang unik dalam kehidupan mereka, yang memengaruhi berbagai aspek, termasuk fisik, emosional, sosial, dan psikologis. Dukungan sosial dari keluarga, teman sebaya, dan komunitas sangat penting dalam membantu remaja mengatasi tantangan yang mereka hadapi. Jaringan dukungan yang kuat dapat meningkatkan resiliensi dan kualitas hidup Intervensi psikologis dan dukungan psikologis merupakan bagian integral dari perawatan remaja dengan kanker. Konseling, terapi, dan strategi koping yang sehat dapat membantu mereka mengelola stres, kecemasan, dan depresi.

Kata Kunci: Kanker, kualitas hidup, kondisi psikologis, permasalahan, remaja.

ABSTRACT

Adolescent cancer is a significant health problem that can have a serious impact on their lives. Adolescent cancer is influenced by several factors such as genetics, environment, and lifestyle. Other prevention and treatment measures have been identified that facilitate the prevention process. This review aims to provide an understanding of the psychology of adolescents who experience cancer. This study is a narrative review taken from 3 databases namely google scholar, scopus, and sciencedirect and assessed with critical appraisal so that 10 articles were reviewed with 9 quantitative articles and 1 systematic review article. Based on the results of the review, factors that influence the level of distress of adolescents due to cancer, the quality of life of adolescents diagnosed with cancer and the resilience of adolescents with cancer were obtained. Adolescents with cancer face unique challenges in their lives, which affect various aspects, including physical, emotional, social and psychological. Social support from family, peers and community is crucial in helping adolescents overcome the challenges they face. Strong support networks can improve resilience and quality of life. Psychological interventions and psychological support are integral to the care of adolescents with cancer. Counselling, therapy and healthy coping strategies can help them to manage stress, anxiety and depression.

Keywords: Cancer, quality of life, psychological state, problems, adolescents.

PENDAHULUAN

Kanker merupakan salah satu penyakit yang paling mematikan di dunia, dan tidak

terkecuali pada remaja (Bray et al., 2018). Meskipun jarang terjadi dibandingkan dengan pada orang dewasa, kanker pada remaja masih



merupakan masalah kesehatan yang signifikan yang dapat memiliki dampak yang serius terhadap kehidupan mereka. Kanker dapat mempengaruhi tidak hanya kesehatan fisik, tetapi juga kesejahteraan emosional, psikologis, dan sosial remaja (Park & Rosenstein, 2015). Penelitian tentang kanker pada remaja membantu memahami dampaknya terhadap kualitas hidup mereka, serta memperbaiki intervensi dan dukungan yang tersedia bagi mereka (Brierley et al., 2019; Lin et al., 2022).

Angka remaja dengan kanker dapat bergantung pada berbagai faktor, termasuk faktor demografis, lingkungan, gaya hidup, dan kemajuan dalam diagnosis dan perawatan (Toporcov & Filho, 2018; Zhang et al., 2020). Meskipun kanker pada remaja relatif jarang dibandingkan dengan pada orang dewasa dan anak-anak, angka ini tetap signifikan dan mempengaruhi banyak individu dan keluarga (Siegel et al., 2023). Beberapa jenis kanker memiliki kecenderungan genetik atau demografis tertentu yang menjadi penyebab lebih umum terjadi pada remaja. Perubahan gaya hidup, seperti meningkatnya paparan terhadap faktor risiko seperti pola makan yang tidak sehat, kurangnya aktivitas fisik, paparan zat-zat berbahaya, dan kebiasaan merokok, dapat berkontribusi pada peningkatan risiko kanker pada remaja. Paparan terhadap polusi lingkungan, zat-zat kimia berbahaya, radiasi, atau paparan bahan-bahan karsinogenik lainnya dapat meningkatkan risiko kanker pada remaja. Kemajuan dalam teknologi diagnostik telah meningkatkan kemampuan untuk mendeteksi kanker pada usia yang lebih muda, yang mungkin berkontribusi pada peningkatan angka remaja dengan kanker.

Penelitian tentang kanker pada remaja membantu kita memahami lebih baik penyebabnya, termasuk faktor risiko genetik, lingkungan, dan gaya hidup. Hal ini dapat

membantu dalam upaya pencegahan dan deteksi dini kanker pada remaja. Melalui penelitian, dapat dikembangkan terapi dan perawatan yang lebih efektif dan efisien untuk kanker pada remaja. Penelitian ini meliputi pengembangan obat-obatan yang lebih canggih, teknologi terapi yang inovatif, serta intervensi psikososial yang lebih baik. Dengan memahami lebih baik kanker pada remaja dan menerapkan temuan penelitian ke dalam praktik klinis, kita dapat meningkatkan peluang kesembuhan dan bertahan hidup bagi remaja yang terkena kanker. Oleh karena itu, penelitian tentang kanker pada remaja sangat penting untuk meningkatkan pemahaman kita tentang penyakit ini, meningkatkan perawatan dan dukungan bagi remaja yang terkena kanker, serta meningkatkan peluang kesembuhan dan kualitas hidup mereka.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode literature review yang merangkum keseluruhan dari beberapa studi yang ditentukan berdasarkan tema mengenai strategi coping istri yang menjadi korban KDRT. Pencarian literature dilakukan pada bulan September hingga Desember 2023. Jenis literature review yang digunakan penulis adalah narrative literature review, yang kegiatannya diawali dengan membaca suatu naskah secara seksama dan dilanjutkan dengan meringkas, menyimpulkan dan merumuskan kesenjangan dalam naskah yang disesuaikan dengan topik atau pertanyaan penelitian. Pencarian literature dalam literature review ini menggunakan tiga database yaitu Google Scholar, Scopus dan Science direct. Pencarian dilakukan dengan menggunakan Keyword dan bantuan Boolean AND and seperti “Psychological well-being” OR “Psycho-social factors” OR “Mental health” OR Anxiety OR depression OR



“Emotional distress” AND “Adolescents with cancer” AND “Treatment adherence” OR Resilience OR “Social support” OR “Psychoeducational interventions”.

Kriteria inklusi yang digunakan dalam penelitian ini adalah artikel tentang psikologis pada remaja dengan kanker, diterbitkan dari tahun 2017-2023, berbahasa Inggris, open access, diperoleh hasil sebanyak 90 artikel yang bersumber dari google scholar, 25 artikel dari Science Direct dan 25 artikel dari jurnal terindeks Scopus. Berdasarkan hasil dari

Checklist Critical Appraisal didapatkan 10 artikel yang memenuhi syarat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Artikel yang digunakan sebagai data dalam penelitian ini tersaji dalam Tabel 1. Tabel 1 menunjukkan bahwa artikel yang digunakan sebanyak 10 artikel dengan 9 artikel memiliki desain penelitian kuantitatif dan 1 artikel systemathic review yang membahas remaja kanker.

Tabel 1. Hasil Literature Review

No.	Judul	Tujuan	Metode Penelitian	Temuan
1.	Prevalence and associated factors of psychological distress among young adult cancer patients in Japan (Okamura et al., 2022)	Melihat tekanan psikologis pada pasien kanker remaja dalam satu tahun diagnosis untuk penyintas jangka panjang dan menggambarkan karakteristik sosio-demografis yang terkait tekanan psikologis akibat kanker	Desain: Kuantitatif dengan pendekatan cross sectional Responden: Sebanyak 206 pasien kanker berusia remaja, dengan usia rata-rata 34,5 tahun (kisaran: 22-39 tahun), dan 87,4% perempuan Pengumpulan data: dilakukan dengan survei berbasis web dengan instrumen tekanan psikologis Kessler, penilaian status medis dengan skala a ECOG PS mengukur bagaimana penyakit mempengaruhi kemampuan hidup sehari-hari pasien, instrumen dukungan sosial Versi pendek Multidimensional Scale of Perceived Social Support dan kuesioner demografi. Analisis yang digunakan: regresi logistik	Sebesar 55,3% mengalami tekanan psikologis yang didiagnosis dalam waktu satu tahun dan penyintas jangka panjang (≥ 10 tahun sejak diagnosis) secara signifikan lebih tinggi daripada pasien 1-4 tahun sejak diagnosis. Tekanan psikologis dipengaruhi adanya rasa sakit, penurunan pendapatan setelah diagnosis kanker, pengalaman perubahan negatif dalam pekerjaan / sekolah setelah diagnosis kanker dan dukungan sosial yang buruk dan lebih dari setengah pasien kanker remaja mengalami tekanan psikologis yang signifikan di Jepang
2.	Cognition, psychosocial functioning,	Membandingkan tingkat kognisi, fungsi	Desain penelitian: penelitian kuantitatif	Kinerja kognitif, perilaku psikososial yang dilaporkan orang tua, dan yang berhubungan dengan



and health related quality of life among childhood cancer survivors (Siegwart et al., 2022)	psikososial, dan kualitas hidup yang berhubungan dengan kesehatan dari para penyintas kanker usia remaja	Variabel penelitian : Tingkat kognisi, Fungsi psikososial, dan Kualitas hidup Populasi dan sampel : Tujuh puluh delapan penyintas kanker (rentang usia = 7-16 tahun, \geq satu tahun sejak pengobatan kanker) dan 56 orang kontrol yang sehat dilibatkan. Analisis: Analisis dengan Studi Brainfit yang merupakan uji klinis multidisiplin yang bertujuan untuk memeriksa karakteristik kognitif dan saraf dari para penyintas CC dan kemandirian dan pelatihan fisik.	Kesehatan Kualitas hidup (QoL) para penyintas CC berada dalam kisaran normatif. Namun, memori kerja secara signifikan lebih buruk pada penyintas daripada kontrol, dan memori kerja visuospasial di bawah kisaran normatif lebih sering diamati di antara para penyintas daripada di antara kontrol. Kecepatan pemrosesan secara signifikan memprediksi kinerja para penyintas dalam eksekutif fungsi eksekutif. Di antara para penyintas, masalah teman sebaya yang lebih besar secara signifikan terkait dengan fungsi kognitif yang lebih buruk dan kualitas hidup yang berhubungan dengan kesehatan. Meskipun ada bukti yang baik fungsi intelektual yang baik, yang mungkin mengarah pada yang memadai, pada beberapa penyintas, domain spesifik spesifik dapat muncul bertahun-tahun setelah kanker yang berkaitan dengan perkembangan psikososial dan kualitas hidup.
3. Covariates of risky health behaviors in pediatric cancer survivors during adolescence (Werk & Ford, 2021)	mengeksplorasi kepercayaan dan perilaku yang terkait dengan penggunaan alkohol dan tembakau di antara remaja yang selamat dari kanker.	Desain Penelitian: cross sectional Variabel penelitian: riwayat kesehatan peserta, perilaku kesehatan saat ini, sikap tentang perilaku kesehatan, ketakutan akan kekambuhan kanker, kekhawatiran akan kanker, pengetahuan tentang risiko, dan risiko yang dirasakan dari masalah kesehatan di masa depan Populasi dan sampel: Penyintas kanker remaja yang telah diperiksa di Memorial Sloan Kettering Cancer Center (n=128) Analisis data: Analisis univariat dan regresi logistik	Dalam regresi logistik berganda, sikap positif yang lebih tinggi (OR $\frac{1}{4}$ 3.65; $p < 0,001$) terhadap penggunaan alkohol dan pengetahuan yang rendah tentang risiko pesta minuman keras (OR $\frac{1}{4}$ 0,38; $p < 0,05$) memiliki hubungan yang signifikan terkait dengan penggunaan alkohol. Usia yang tua (OR $\frac{1}{4}$ 1,55; $p < 0,01$), pengetahuan yang lebih rendah tentang risiko merokok (0,41; $p < 0,05$), dan norma subjektif bahwa merokok adalah hal yang diinginkan orang lain (OR $\frac{1}{4}$ 1.90; $p < 0,05$) secara signifikan terkait dengan penggunaan rokok.



berganda menentukan hubungan antara kovariat psikologis dengan pernah menggunakan alkohol dan rokok

<p>4. A pilot feasibility study of a group-delivered cancer parenting program: Enhancing Connections-Group (Lewis et al., 2021)</p>	<p>Menguji kelayakan dan dampak jangka pendek dari program pendidikan pengasuhan kanker</p>	<p>Desain: Quasi eksperimen pretest dan posttest. Variabel Psikologis orang tua pendamping anak dan remaja dengan kanker : kecemasan, efikasi diri orang tua, keterampilan orang tua dan kualitas pengasuhan dengan responden 16 Orang tua yang mendampingi anak dengan kanker pada usia 5-17 tahun</p>	<p>Peserta mempunyai persepsi program ini baik sebesar (89%). Peserta mengikuti program dengan harapan dapat memberikan pendampingan pada anak dalam pengobatan kanker dengan konsisten dan antusias mengikuti kegiatan dengan adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan yang ditunjukkan. Terjadi perubahan signifikan secara statistik pada ukuran kecemasan orang tua, efikasi diri orang tua, keterampilan orang tua, dan kualitas pengasuhan setelah semua sesi Pendidikan diselesaikan</p>
<p>5. Identity formation in adolescent and emerging adult cancer survivors: a differentiated perspective and associations with psychosocial functioning (Priksen et al., 2023)</p>	<p>Mengetahui pembentukan identitas remaja dengan kanker</p>	<p>Desain : Kelompok intervensi dan kontrol. Variabel : Identitas Diri, Klinis (Rekam Medis), Fungsi Penyakit kanker, Karakteristik Demografi, Kesejahteraan (gejala depresi, kepuasan hidup, fungsi fisik). Responden Kelompok Intervensi : penyintas kanker sebanyak 125 orang (47% laki-laki) berusia 14 – 25 tahun dirawat di departemen onkologi pediatrik Rs Belgia Kelompok Kontrol : remaja sehat berjumlah 65 orang Analisis data multivariat (MANOVA), korelasi pearson dan uji little</p>	<p>Perbandingan dengan peserta control Kebingungan identitas : Tidak ditemukan perbedaan rata-rata antara kelompok yang intervensi dan kelompok control (p=0,481) Status identitas : Tidak ditemukan perbedaan (p=0,532). Hubungan dengan karakteristik demografi dengan klinis pada penyintas Kebingungan identitas : Laki-laki mendapatkan skor lebih tinggi dari Perempuan Tidak ada korelasi usia dan usia diagnosis Tidak ada perbedaan jenis kanker Status identitas : Individu yang lebih muda lebih mempunyai peluang untuk berprestasi. Hubungan dengan pengalaman kesejahteraan dan penyakit dan status Identitas : Signifikan berhubungan dengan gejala depresi, kepuasan hidup</p>
<p>6. Profiles and predictors of resilient functioning</p>	<p>Mengidentifikasi dan memprediksi fungsi ketahanan dari waktu ke</p>	<p>Desain : Study Longitudinal dengan tiga titik waktu 1 tahun (T1), Tindak lanjut 1</p>	<p>Rata-rata remaja mampu melakukan penyesuaian diri dengan baik dengan skor</p>



in youths with pediatric cancer history waktu dikalangan remaja dengan pengalaman kanker thn (T2), tindak lanjut 3 tahun (T3).
Variabel : Penyesuaian psikologis

(Okado et al., 2021)

Resposden : Anak dan remaja yang sudah sembuh dari kanker berusia 8-17 tahun sebanyak 231, Pengasuh utama (83,1 % ibu, 12,6% Ayah, 4,3% pengasuh lainnya)

Analisis : Regresi Logistik Multinomial

Sumber data : Laporan diri dan laporan orang tua pada tahun pertama dan tahun ke tiga pasca dinyatakan sembuh dari kanker
Kuesioner : Behavior Assessment System for Children, Edisi ke-2 (BASC-2),22

7. Prevalence and Determinants of Psychological Distress in Adolescent and Young Adult Patients with Cancer: A Multicenter Survey
(Duan et al., 2021)
- Menyelidiki prevalensi saat ini dan faktor-faktor penentu tekanan psikologis dan hubungan tekanan dengan informasi umum, kekuatan karakter, penanganan medis, dan dukungan sosial pada remaja dan dewasa muda (AYA) Tiongkok berusia 15-39 tahun dengan kanker.
- Variabel : Prevalensi dan penentu tekanan psikologis
Responden : 1000 pasien kanker dari pasien rawat inap Rumah Sakit Kanker Hunan, Xiangya, Xiangya kedua dan Xiangya ketiga di Universitas Pusat Selatan Tiongkok.
Desain : survei multi senter
Tim peneliti terdiri dari 1 kepala perawat, 2 kepala perawat asosiasi, 6 mahasiswa pascasarjana keperawatan, dan 1 perawat sekretaris investigasi. Peserta menandatangani formulir persetujuan tertulis di bawah bimbingan anggota tim setelah penjelasan tujuan penelitian. Semua kuesioner
- Prevalensi tekanan psikologis pada AYA di China yang menderita kanker saat ini adalah 83,4%. Regresi logistik biner. Analisis Regresi logistik biner menunjukkan bahwa jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, pernikahan, pendapatan bulanan, intensitas olahraga, klasifikasi kanker, pengobatan, pengendalian diri, konfrontasi, penghindaran, dan dukungan subjektif semuanya dikaitkan dengan tekanan. Pasien kanker AYA yang berjenis kelamin perempuan, lebih muda, atau bercerai atau memiliki pendapatan bulanan, tingkat pendidikan, atau intensitas olahraga yang lebih rendah cenderung memiliki tingkat tekanan yang lebih tinggi. pasien dengan keganasan sistem pencernaan, kanker payudara, dan keganasan



diisi secara anonim oleh peserta sendiri tanpa campur tangan apapun. Untuk meningkatkan akurasi survei, peserta diberi waktu 30–45 menit untuk menyelesaikannya

kepala dan leher memiliki prevalensi distress yang lebih tinggi. Pasien yang menerima kemoterapi atau radioterapi lebih mungkin mengalami tekanan.

Semakin tinggi skor pengendalian diri, konfrontasi, penghindaran, dan dukungan subyektif, semakin rendah prevalensi tekanan pada pasien kanker remaja dan dewasa

<p>8. Health promotion and psychological interventions for adolescent and young adult cancer survivors (Bradford & Chan, 2017)</p>	<p>Mengidentifikasi, menilai dan mensintesis dampak promosi kesehatan dan intervensi psikologis untuk remaja setelah pengobatan kanker</p>	<p>Variabel : Promosi kesehatan dan intervensi psikologis pada remaja kanker Responden : 1000 pasien kanker dari pasien rawat inap Rumah Sakit Kanker Hunan, Xiangya, Xiangya kedua dan Xiangya ketiga di Universitas Pusat Selatan Tiongkok. Desain : systemathic review Tim peneliti melakukan tinjauan dengan menggunakan item pelaporan pilihan untuk tinjauan sistematis dan pedoman metaanalisis. Studi-studi yang termasuk di dalamnya diidentifikasi melalui berbagai database elektronik hingga Mei 2016. Studi-studi tersebut dinilai secara kritis menggunakan alat Cochrane Risk of Bias</p>	<p>Tujuh belas penelitian, yang terdiri dari total 2.314 peserta berusia 13-39 tahun dilibatkan dalam penelitian ini. Peserta dalam 15 penelitian adalah penyintas kanker pada masa kanak-kanak, dan hanya dua penelitian yang secara khusus merekrut penyintas kanker yang didiagnosis pada masa dewasa muda. Sepuluh penelitian merupakan uji coba terkontrol secara acak (RCT); tujuh sisanya adalah sebelum dan sesudah belajar. Kualitas studi bervariasi di seluruh domain yang dinilai; Risiko bias terlihat jelas dalam hal rekrutmen, ukuran paparan dan hasil, faktor perancu, pengurangan dan mangkir. Studi mengevaluasi serangkaian promosi kesehatan dan intervensi psikologis untuk meningkatkan hasil terkait dan proses kesehatan. Sebelas penelitian melaporkan hasil positif yang sederhana, dengan intervensi aktivitas psikologis dan fisik mencapai keberhasilan yang lebih besar dibandingkan dengan intervensi promosi kesehatan secara umum</p>
<p>9. Survivor guilt: The secret burden of lung cancer survivorship (Perloff et al., 2019)</p>	<p>Penelitian ini mengeksplorasi prevalensi dan sifat rasa bersalah penyintas di antara para penyintas kanker paru-paru</p>	<p>Variabel : Rasa bersalah penyintas kanker paru. Responden : Para penyintas kanker paru-paru (n=108) menyelesaikan survei online melalui platform komunitas online organisasi nasional</p>	<p>Tanggapan survei mengungkapkan sebagian besar responden mendukung rasa bersalah penyintas dengan 55% melaporkan pengalaman rasa bersalah penyintas yang terkait dengan kanker paru. Selain itu 63,9% responden mendapat skor di atas rata-rata pada skala rasa bersalah penyintas.</p>



komunitas online organisasi nasional.

Metode Pengumpulan Data : Survei ini mencakup ukuran yang umum digunakan yang umum digunakan untuk mengukur rasa bersalah penyintas yang menargetkan kanker paru dan satu pertanyaan yang menanyakan apakah mereka pernah mengalami rasa bersalah penyintas terkait dengan kanker paru. Selain itu, para penyintas diminta untuk memberikan deskripsi terbuka tentang rasa bersalah penyintas. Analisis tematik digunakan untuk menganalisis secara mendalam dari mereka yang memiliki skor rasa bersalah tertinggi dalam survei tertinggi (kuartil teratas)

Analisis kualitatif mengungkapkan lima tema yang berulang diantara responden dengan skor rasa bersalah penyintas tertinggi (kuartil teratas): 1) menyebutkan kematian orang lain, 2) mempertanyakan "mengapa bukan saya?" 3) peran berlalunya waktu waktu pada emosi yang dialami, 4) peran demografis demografis dan karakteristik klinis pada rasa bersalah penyintas, dan 5) strategi untuk mengatasi rasa bersalah penyintas.

<p>10. Profil dukungan sosial-psikologis yang dibutuhkan dan Diperoleh orangtua dengan anak sakit kanker (survey di kantong doraemon) (Afifah & Luawo, 2020)</p>	<p>Memperoleh gambaran mengenai dukungan sosial-psikologis yang dibutuhkan dan diperoleh orangtua dengan anak sakit kanker di komunitas kantong doraemon</p>	<p>Desain : kuantitatif dengan metode survey Variabel : Dukungan sosio-psikologis dan kebutuhan sosio psikologis orang tua Responden : 20 partisipan yang memiliki anak sakit kanker di komunitas dengan menggunakan teknik sampling jenuh, yang berarti seluruh populasi digunakan Metode Pengumpulan data : Pengumpulan data menggunakan instrumen angket sosial-psikologis yang dibutuhkan dan diperoleh</p>	<p>Dukungan sosial-psikologis yang dibutuhkan mendapatkan hasil pada tiga kategori, yaitu 45% tinggi, 35% sedang dan 20% rendah; Dukungan sosial-psikologis yang diperoleh mendapatkan hasil pada tiga kategori, yaitu 25% tinggi, 55% sedang dan 20% rendah; Dari lima indikator dukungan sosial-psikologis yang dibutuhkan dan diperoleh, masing-masing mendapatkan nilai yang beragam karena adanya berbagai faktor. Bagi orangtua dengan dukungan sosial-psikologis yang dibutuhkan dan diperoleh termasuk kategori tinggi maka akan berfungsi dengan baik karena kesesuaian diantara keduanya. Namun bagi orangtua yang belum memperoleh dukungan sosialpsikologis sesuai dengan yang dibutuhkan, maka penyedia dukungan berperan penting untuk</p>
--	--	---	--



memenuhi dukungan sosial-psikologis tersebut.

Berdasarkan kajian literatur diperoleh beberapa informasi sebagai berikut:

Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Distress Remaja Akibat Kanker

Distress remaja adalah kondisi psikologis yang mencakup berbagai gejala emosional, kognitif, dan perilaku yang mengindikasikan ketidaknyamanan atau penderitaan psikologis yang signifikan (Sonmez et al., 2023). Distress ini seringkali dipicu oleh tekanan atau stres yang berlebihan dalam kehidupan sehari-hari, serta peristiwa traumatis atau pengalaman sulit lainnya (Haugan et al., 2021). Distress remaja dapat memiliki berbagai tingkat keparahan, mulai dari ketegangan ringan hingga kecemasan atau depresi yang parah. Beberapa gejala distress remaja yang umum meliputi: kecemasan, depresi, ketegangan emosional, gangguan tidur, perubahan mood, gangguan perilaku makan, gangguan konsentrasi, isolasi sosial, pikiran negatif yang persisten (Glidden et al., 2022).

Remaja dengan kanker sering mengalami stigma sosial yang berkaitan dengan penampilan fisik yang berubah akibat perawatan kanker seperti kebotakan karena kemoterapi atau penurunan berat badan. Seringkali remaja yang mengalami kanker mungkin mengalami kesulitan dalam memahami peran dan identitas mereka dalam masyarakat, khususnya ketika menghadapi tantangan fisik dan emosional yang signifikan. Hal ini menimbulkan kesulitan dalam hubungan sosial. Perawatan kanker dapat mempengaruhi kemampuan remaja untuk berpartisipasi dalam aktivitas sosial,

merawat hubungan pertemanan, atau menjalin hubungan romantis, yang dapat menyebabkan rasa isolasi dan kesepian. Proses perawatan kanker mengharuskan remaja untuk menyerahkan kontrol atas tubuh dan kehidupan mereka kepada tenaga medis, yang dapat menyebabkan perasaan kehilangan kontrol dan ketidakpastian (Reuvers et al., 2023).

Diagnosis kanker pada remaja juga dapat menyebabkan stres dan kecemasan bagi anggota keluarga, yang kemudian dapat memengaruhi kesejahteraan psikologis remaja (Tough et al., 2018). Remaja mungkin merasa cemas dan tidak pasti tentang masa depan mereka, termasuk apakah mereka akan sembuh sepenuhnya, apakah mereka akan dapat menyelesaikan pendidikan mereka, atau bagaimana kanker akan mempengaruhi kehidupan mereka di masa dewasa.

Kualitas Hidup Remaja yang Terdiagnosa Kanker

Kualitas hidup bagi remaja memiliki makna yang sangat penting karena mempengaruhi cara mereka merasakan dan menilai kehidupan mereka secara keseluruhan. Kesejahteraan emosional, termasuk tingkat kebahagiaan, kepuasan, dan keseimbangan emosional (Siegwart et al., 2022). Remaja yang memiliki kualitas hidup yang baik cenderung merasa lebih bahagia dan puas dengan kehidupan mereka secara keseluruhan. Aspek kesehatan fisik juga merupakan bagian penting dari kualitas hidup remaja. Mereka yang merasa sehat secara fisik dan mampu berpartisipasi dalam kegiatan fisik dan olahraga cenderung memiliki



kualitas hidup yang lebih baik. Kualitas hidup remaja juga terkait dengan hubungan sosial mereka dengan teman sebaya, keluarga, dan komunitas. Hubungan yang positif dan mendukung dapat meningkatkan kualitas hidup mereka, sementara isolasi sosial dan konflik interpersonal dapat mempengaruhi kesejahteraan mereka. Remaja yang merasa memiliki tujuan yang jelas dalam hidup dan mampu mengejar potensi mereka secara penuh cenderung memiliki kualitas hidup yang lebih baik. Pencapaian pribadi, akademik, dan profesional dapat memberikan rasa pencapaian dan kepuasan yang meningkatkan kualitas hidup mereka.

Kemampuan remaja untuk mandiri dan merasa memiliki kendali atas hidup mereka sendiri juga penting dalam menentukan kualitas hidup mereka. Merasa memiliki kontrol atas pilihan dan keputusan dalam hidup mereka dapat meningkatkan perasaan harga diri dan kualitas hidup secara keseluruhan. Remaja yang merasa memiliki makna dan tujuan dalam hidup mereka cenderung memiliki kualitas hidup yang lebih tinggi. Mereka yang merasa memiliki arti dan tujuan yang jelas dalam hidup mereka biasanya lebih puas dan bahagia. Kualitas lingkungan di mana remaja tinggal dan berkembang juga mempengaruhi kualitas hidup mereka. Lingkungan yang aman, bersih, dan mendukung dapat meningkatkan kesejahteraan remaja, sementara lingkungan yang tidak sehat atau tidak aman dapat memengaruhi kualitas hidup mereka secara negatif. Makna kualitas hidup bagi remaja sangat subjektif dan dapat bervariasi dari individu ke individu. Namun, secara umum, kualitas hidup remaja mencakup kesejahteraan emosional, kesehatan fisik, hubungan sosial yang baik, pencapaian tujuan dan potensi, kemandirian, makna hidup, dan kualitas lingkungan.

Kualitas hidup remaja yang menderita kanker dapat sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk kondisi fisik, emosional, sosial, dan psikologis (Pan et al., 2017). Beberapa aspek yang memengaruhi kualitas hidup mereka. Efek samping dari pengobatan kanker, seperti mual, kelelahan, nyeri, atau penurunan berat badan, dapat mempengaruhi kualitas hidup remaja. Pengobatan yang intensif dan efek sampingnya juga dapat membatasi kemampuan mereka untuk berpartisipasi dalam kegiatan sehari-hari dan menikmati hal-hal yang mereka sukai. Tingkat kecemasan, depresi, stres, dan distress emosional lainnya dapat memengaruhi kualitas hidup remaja dengan kanker. Dukungan psikologis dan intervensi yang sesuai dapat membantu mereka mengelola emosi mereka dan meningkatkan kesejahteraan psikologis mereka.

Kanker pada usia remaja dapat memengaruhi hubungan sosial mereka dengan teman sebaya, keluarga, dan orang lain dalam lingkungan mereka. Isolasi sosial, stigma, dan kesulitan dalam menjaga hubungan sosial dapat mempengaruhi kualitas hidup mereka secara keseluruhan. Kualitas hidup remaja dengan kanker juga dipengaruhi oleh kualitas hidup keluarga mereka. Stres dan tekanan yang dirasakan oleh anggota keluarga dalam merawat remaja dengan kanker dapat mempengaruhi dinamika keluarga secara keseluruhan. Hal ini mengakibatkan remaja dengan kanker mungkin mengalami kesulitan dalam menjaga kemandirian dan kemandirian mereka karena keterbatasan fisik atau ketergantungan pada perawatan medis. Hal ini dapat mempengaruhi perasaan harga diri dan kualitas hidup secara keseluruhan.

Pengalaman remaja dengan sistem perawatan kesehatan dan kualitas perawatan medis mereka dapat memengaruhi kualitas



hidup mereka. Dukungan yang diterima dari tim medis, akses terhadap informasi dan sumber daya, serta pengalaman dalam mengelola perawatan kanker juga dapat memainkan peran penting dalam menentukan kualitas hidup mereka (Lea et al., 2020). Penting bagi remaja yang menderita kanker untuk mendapatkan dukungan yang komprehensif dan terkoordinasi dari tim perawatan kesehatan, termasuk perawat, psikolog, dokter, dan profesional lainnya. Selain itu, dukungan dari keluarga, teman, dan masyarakat juga penting untuk membantu mereka mengatasi tantangan yang mereka hadapi dan meningkatkan kualitas hidup mereka selama dan setelah perawatan kanker.

Resiliensi Remaja Penderita Kanker

Resiliensi adalah kemampuan seseorang untuk mengatasi, menyesuaikan diri, dan pulih dari tantangan atau stres yang dialami dalam kehidupan (Zannas & West, 2014). Bagi remaja yang menderita kanker, resiliensi sangat penting dalam membantu mereka menghadapi tantangan fisik, emosional, dan psikologis yang terkait dengan kondisi mereka (Kusumawaty et al., 2021). Berikut adalah beberapa cara di mana resiliensi dapat dimanifestasikan pada remaja penderita kanker adalah penerimaan dan penyesuaian. Remaja yang menderita kanker dan mampu menerima situasi mereka dan menyesuaikan diri dengan perubahan fisik dan emosional yang terjadi sering menunjukkan tingkat resiliensi tinggi. Mereka mungkin memiliki kemampuan untuk menemukan makna baru dalam kehidupan mereka meskipun tantangan yang mereka hadapi (Qin et al., 2023). Remaja yang memiliki sikap optimis dan harapan terhadap masa depan, meskipun menghadapi kanker, menunjukkan sifat resiliensi. Mereka

mungkin melihat tantangan sebagai kesempatan untuk tumbuh dan belajar, serta percaya bahwa mereka dapat mengatasi rintangan yang mereka hadapi.

Mendapatkan dukungan dari keluarga, teman, dan komunitas merupakan faktor penting dalam membangun resiliensi pada remaja penderita kanker (Pennant et al., 2020). Mereka yang memiliki jaringan dukungan yang kuat cenderung lebih mampu mengatasi stres dan meningkatkan kesejahteraan mereka (Yusuf et al., 2020). Disamping itu, kemampuan remaja untuk mempertahankan kemandirian mereka dalam sebagian besar aspek kehidupan mereka, serta kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan perubahan kondisi kesehatan mereka, mencerminkan resiliensi yang kuat. Mereka mungkin mencari solusi kreatif untuk mengatasi hambatan yang mereka hadapi.

Remaja yang mampu tetap bertahan dan tetap berusaha meskipun mengalami kemunduran atau rintangan dalam perawatan kanker mereka menunjukkan sifat resiliensi. Mereka mungkin memiliki motivasi intrinsik yang kuat untuk pulih dan mencapai tujuan mereka. Pengembangan coping yang sehat seperti berbicara dengan terapis, bermeditasi, atau berolahraga, menunjukkan resiliensi yang baik. Mereka menggunakan cara-cara ini untuk mengelola stres dan menjaga kesejahteraan mereka selama perawatan kanker.

Penting untuk memahami bahwa tingkat resiliensi dapat bervariasi antara individu, dan resiliensi bukanlah sesuatu yang statis, tetapi dapat berkembang dan berubah seiring waktu dan pengalaman. Memberikan dukungan yang tepat dan memfasilitasi pengembangan resiliensi pada remaja penderita kanker sangat penting untuk membantu mereka menghadapi



tantangan yang mereka hadapi dan memperbaiki kualitas hidup mereka.

SIMPULAN

Remaja yang menderita kanker menghadapi tantangan yang unik dalam kehidupan mereka, yang memengaruhi berbagai aspek, termasuk fisik, emosional, sosial, dan psikologis. Remaja dengan kanker menghadapi tantangan yang kompleks dan multifaset, termasuk perawatan medis yang intensif, perubahan fisik, ketidakpastian akan masa depan, serta dampak psikologis dan emosional yang signifikan. Dukungan sosial dari keluarga, teman sebaya, dan komunitas sangat penting dalam membantu remaja mengatasi tantangan yang mereka hadapi. Jaringan dukungan yang kuat dapat meningkatkan resiliensi dan kualitas hidup. Intervensi psikologis dan dukungan psikologis merupakan bagian integral dari perawatan remaja dengan kanker. Konseling, terapi, dan strategi koping yang sehat dapat membantu mereka mengelola stres, kecemasan, dan depresi.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, W., & Luawo, M. I. R. (2020). Profil dukungan sosial-psikologis yang dibutuhkan dan Diperoleh orangtua dengan anak sakit kanker (survey di komunitas kantong doraemon). *Insight: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 9(1), 94–107.
- Bradford, N. K., & Chan, R. J. (2017). Health promotion and psychological interventions for adolescent and young adult cancer survivors: A systematic literature review. *Cancer Treatment Reviews*, 55, 57–70. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.ctrv.2017.02.011>
- Bray, F., Ferlay, J., Soerjomataram, I., Siegel, R. L., Torre, L. A., & Jemal, A. (2018). Global cancer statistics 2018: GLOBOCAN estimates of incidence and mortality worldwide for 36 cancers in 185 countries. *CA: A Cancer Journal for Clinicians*, 68(6), 394–424. <https://doi.org/10.3322/caac.21492>
- Brierley, M. E. E., Sansom-Daly, U. M., Baenziger, J., McGill, B., & Wakefield, C. E. (2019). Impact of physical appearance changes reported by adolescent and young adult cancer survivors: A qualitative analysis. *European Journal of Cancer Care*, 28(4), 1–8. <https://doi.org/10.1111/ecc.13052>
- Duan, Y., Wang, L., Sun, Q., Liu, X., Ding, S., Cheng, Q., Xie, J., & Cheng, A. (2021). Prevalence and Determinants of Psychological Distress in Adolescent and Young Adult Patients with Cancer: A Multicenter Survey. *Asia-Pacific Journal of Oncology Nursing*, 8(3), 314–321. <https://doi.org/10.4103/2347-5625.311005>
- Glidden, C., Howden, K., Romanescu, R. G., Hatala, A., Scott, I., Deleemans, J. M., Chalifour, K., Eaton, G., Gupta, A. A., Bolton, J. M., Garland, S. N., Mahar, A. L., & Oberoi, S. (2022). Psychological distress and experiences of Adolescents and Young Adults with cancer during the COVID-19 pandemic: A cross-sectional survey. *Psycho-Oncology*, 31(4), 631–640. <https://doi.org/10.1002/pon.5849>
- Haugan, T., Muggleton, S., & Myhr, A. (2021). Psychological distress in late adolescence: The role of inequalities in family affluence and municipal socioeconomic characteristics in Norway. *PLoS ONE*, 16(7 July), 1–25. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0254033>
- Kusumawaty, I., Yunike, Jawiah, & Rehana. (2021). Family resilience in caring for drug addiction. *Gaceta Sanitaria*, 35, S491–S494. <https://doi.org/10.1016/j.gaceta.2021.10.079>
- Lea, S., Martins, A., Fern, L. A., Bassett, M.,



- Cable, M., Doig, G., Morgan, S., Soanes, L., Whelan, M., & Taylor, R. M. (2020). The support and information needs of adolescents and young adults with cancer when active treatment ends. *BMC Cancer*, 20(1), 1–13. <https://doi.org/10.1186/s12885-020-07197-2>
- Lewis, F. M., Zahlis, E. H., Shands, M. E., Griffith, K. A., Goldberger, S., Shaft, A., Kennedy, R., & Rice, A. (2021). A Pilot Feasibility Study of a Group-delivered Cancer Parenting Program: Enhancing Connections-Group. *J Psychosoc Oncol*, 39(1), 1–16. <https://doi.org/10.1080/07347332.2020.1745987.A>
- Lin, C., Tian, H., Chen, L., Yang, Q., Wu, J., Ji, Z., Zheng, D., Li, Z., & Xie, Y. (2022). The efficacy of cognitive behavioral therapy for cancer: A scientometric analysis. *Frontiers in Psychiatry*, 13(November), 1–18. <https://doi.org/10.3389/fpsy.2022.1030630>
- Okado, Y., Long, A., & Phipps, S. (2021). Profiles and predictors of resilient functioning in youths with pediatric cancer history. *Journal of Psychosocial Oncology*, 39(4), 493–508. <https://doi.org/10.1080/07347332.2020.1844843>
- Okamura, M., Fujimori, M., Goto, S., Obama, K., Kadowaki, M., Sato, A., Hirayama, T., & Uejitomi, Y. (2022). Prevalence and Associated Factors of Psychological Distress Among Single Fathers in Japan. *Palliative and Supportive Care*, 21(6), 93–99. <https://doi.org/10.2188/jea.JE20210273>
- Pan, H. T., Wu, L. M., & Wen, S. H. (2017). Quality of Life and Its Predictors among Children and Adolescents with Cancer. *Cancer Nursing*, 40(5), 343–351. <https://doi.org/10.1097/NCC.0000000000000433>
- Park, E. M., & Rosenstein, D. L. (2015). Depression in adolescents and young adults with cancer. *Dialogues in Clinical Neuroscience*, 17(2), 171–180. <https://doi.org/10.31887/dens.2015.17.2/epark>
- Pennant, S., Lee, S. C., Holm, S., Triplett, K. N., Howe-Martin, L., Campbell, R., & Germann, J. (2020). The role of social support in adolescent/young adults coping with cancer treatment. *Children*, 7(1), 1–25. <https://doi.org/10.3390/children7010002>
- Perloff, T., King, J. C., Rigney, M., Ostroff, J. S., & Johnson Shen, M. (2019). Survivor guilt: The secret burden of lung cancer survivorship. *Journal of Psychosocial Oncology*, 37(5), 573–585. <https://doi.org/10.1080/07347332.2019.1569191>
- Prikken, S., Luyckx, K., Raymaekers, K., Raemen, L., Verschueren, M., Lemiere, J., Vercruyse, T., & Uyttebroeck, A. (2023). Identity formation in adolescent and emerging adult cancer survivors: a differentiated perspective and associations with psychosocial functioning. *Psychology and Health*, 38(1), 55–72. <https://doi.org/10.1080/08870446.2021.1955116>
- Qin, L. L., Peng, J., Shu, M. L., Liao, X. Y., Gong, H. J., Luo, B. A., & Chen, Y. W. (2023). The Fully Mediating Role of Psychological Resilience between Self-Efficacy and Mental Health: Evidence from the Study of College Students during the COVID-19 Pandemic. *Healthcare (Switzerland)*, 11(3). <https://doi.org/10.3390/healthcare11030420>
- Reuvers, M. J. P., Gedik, A., Way, K. M., Elbersen-van de Stadt, S. M., van der Graaf, W. T. A., & Husson, O. (2023). Caring for Adolescents and Young Adults (AYA) with Cancer: A Scoping Review into Caregiver Burdens and Needs. *Cancers*, 15(12), 1–24.



- <https://doi.org/10.3390/cancers15123263>
- Siegel, R. L., Miller, K. D., Wagle, N. S., & Jemal, A. (2023). Cancer statistics, 2023. *CA: A Cancer Journal for Clinicians*, 73(1), 17–48. <https://doi.org/10.3322/caac.21763>
- Sieglwart, V., Benzing, V., Spitzhuettl, J., Schmidt, M., Grotzer, M., Steinlin, M., Leibundgut, K., Roebers, C., & Everts, R. (2022). Cognition, psychosocial functioning, and health-related quality of life among childhood cancer survivors. *Neuropsychological Rehabilitation*, 32(6), 922–945. <https://doi.org/10.1080/09602011.2020.1844243>
- Sonmez, Y., Akdemir, M., Meydanlioglu, A., & Aktekin, M. R. (2023). Psychological Distress, Depression, and Anxiety in Nursing Students: A Longitudinal Study. *Healthcare (Switzerland)*, 11(5), 1–11. <https://doi.org/10.3390/healthcare11050636>
- Toporcov, T. N., & Filho, V. W. (2018). Epidemiological science and cancer control. *Clinics*, 73, e627s. <https://doi.org/https://doi.org/10.6061/clinics/2018/e627s>
- Tough, D., Robinson, J., Gowling, S., Raby, P., Dixon, J., & Harrison, S. L. (2018). The feasibility, acceptability and outcomes of exergaming among individuals with cancer: A systematic review. *BMC Cancer*, 18(1), 1–16. <https://doi.org/10.1186/s12885-018-5068-0>
- Werk, R. S., & Ford, J. S. (2021). Covariates of risky health behaviors in pediatric cancer survivors during adolescence. *Journal of Psychosocial Oncology*, 39(1), 74–88. <https://doi.org/10.1080/07347332.2020.1795779>
- Yusuf, A., Sulaihah, S., Nihayati, H. E., Suhron, M., Hari Basuki, N., Mundakir, & Yunitasari, E. (2020). The role of families caring for people with mental disorders through family resilience at East Java, Indonesia: Structural equation modeling analysis. *Systematic Reviews in Pharmacy*, 11(9), 52–59. <https://doi.org/10.31838/srp.2020.9.10>
- Zannas, A. S., & West, A. E. (2014). Epigenetics and the regulation of stress vulnerability and resilience. *Neuroscience*, 264, 157–170. <https://doi.org/10.1016/j.neuroscience.2013.12.003>
- Zhang, Y., Li, W., Zhang, Z., Sun, H., Garg, S., Yang, Y., & Wang, H. (2020). Suicidal Ideation in Newly-Diagnosed Chinese Cancer Patients. *Frontiers in Psychiatry*, 11(July), 1–8. <https://doi.org/10.3389/fpsy.2020.00708>